

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha secara sadar untuk membentuk peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, mengubah potensi menjadi kelebihan, melengkapi kekurangan dengan keterampilan, dan membina peserta didik agar memiliki sikap dan karakter (Wisnyawati dkk., 2016). Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan (Azis, 2018). Dalam kurikulum 2013, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak lepas dari proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna mencapai keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa (Lestari, 2018).

Pendidikan khususnya sekolah, harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan siswa tentang dunia pendidikan. Pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial peserta didik terus meningkat. Dengan belajar, maka kemampuan siswa akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan perkembangan siswa sehingga menjadi mandiri (Prasetyaningrum dkk., 2013).

Berdasarkan arsip nilai kimia SMA Negeri 10 Medan, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa khususnya pada materi termokimia mengalami kesenjangan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai ujian siswa kelas XI tahun pelajaran 2018/2019 hanya 65,77. Hasil tersebut masih sangat jauh dari kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70.

Permasalahan yang dianggap sulit bagi siswa adalah karena pemahaman materi pokok termokimia memerlukan pemahaman konseptual dan pemahaman algoritmik. Konsep termokimia sebagian besar mengandung konsep-konsep yang berjenjang dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks. Kegagalan dalam pemahaman konsep yang sederhana menyebabkan kesulitan dalam pemahaman konsep selanjutnya yang lebih tinggi. Pemahaman konseptual

tentang termokimia merupakan landasan dalam melakukan pemahaman algoritmik karena operasi pemahaman algoritmik selalu dibangun atas konsep (Riani dkk., 2016).

Hasil penelitian mengenai kesulitan siswa diantaranya, siswa sulit membedakan kalor dengan suhu, siswa sulit mengidentifikasi sistem dan lingkungan pada reaksi yang berlangsung di dalam kalorimeter, dan siswa sulit mengidentifikasi reaksi eksoterm dan endoterm (Irawati, 2015 dalam Aswita dkk., 2018). Pada termokimia terdapat dalam konsep reaksi eksoterm, reaksi endoterm, konsep penulisan tanda perubahan entalpi pada persamaan termokimia untuk reaksi eksoterm dan reaksi endoterm, konsep sifat reaksi pembentukan dan penguraian senyawa dan konsep penggunaan rumus penentuan besarnya perubahan entalpi menggunakan data entalpi pembentukan standar (Aswita dkk., 2018).

Berdasarkan karakteristik materi pelajaran dan keadaan siswa, model pembelajaran *Teams Games Tournament* merupakan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi individualisme menurut Purnamawati dkk. (2014) bahwa model TGT adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru mengenalkan materi pelajaran dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran, maka seluruh siswa akan diberikan permainan akademik.

Media yang dipakai pada penelitian ini adalah kartu dan ular tangga. Kedua media tersebut merupakan permainan yang mudah dan banyak dikenal serta mempunyai perbedaan dalam hal teknik menjawab dan daya tarik. Media kartu ini berupa kartu soal dan jawaban, siswa dilibatkan untuk menemukan kartu jawaban dari kartu soal yang tersedia. Sedangkan dalam media ular tangga, soal-soal ditempatkan pada nomor-nomor dari kotak-kotak tersebut. Pion dijalankan sesuai dengan angka hasil lemparan dadu, kemudian siswa mengambil kartu soal sesuai pada nomor tersebut dan menjawabnya. Dengan demikian siswa dapat

termotivasi dan tertarik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Purnamawati dkk., 2014).

Media pembelajaran ular tangga merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mengubah rasa takut anak terhadap pelajaran kimia dalam menyampaikan pelajaran yang membuat siswa senang sehingga dapat membangkitkan motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Riani dkk. (2016) mengatakan bahwa karakteristik materi kimia pokok bahasan termokimia memiliki sifat konseptual, yang memiliki karakteristik sama atau mirip dengan materi-materi kimia yang sudah melakukan penelitian tentang media kartu soal dan media ular tangga. Seperti menurut Purnamawati dkk. (2014) karakteristik materi redoks adalah bersifat abstrak, memerlukan kemampuan pemahaman, menghafal, menghitung dan menganalisis serta keaktifan siswa untuk berlatih sehingga siswa benar-benar memahami konsep, dan materi koloid menurut Rosyana dkk. (2014) memiliki sifat hafalan, yang berkaitan dengan kemampuan memori yang dimiliki setiap siswa dalam mengingat dan menyimpan tentang konsep atau teori yang mencakup dengan materi koloid.

Beberapa hasil penelitian yang diperoleh bahwa dengan menggunakan media pembelajaran kartu soal dan ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam skripsi Anggraini (2015), pembelajaran materi termokimia dengan menggunakan media pembelajaran ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah pengetahuan siswa dengan nilai rata-rata 24,75% meningkat menjadi 77,00%.

Dalam penelitian Seftina (2012), Pembelajaran redoks dengan menggunakan model TGT berbantuan media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kognitif dimana taraf penguasaan siswa melebihi 70% materi yang diajarkan, dengan rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 51,72% menjadi 77,54% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 25,82%. Sedangkan, menurut penelitian Purnamawati dkk. (2014), Pembelajaran redoks dengan menggunakan model TGT berbantuan media kartu soal dan ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kognitif. Dimana nilai rata-rata siswa yang dibelajarkan menggunakan

media kartu soal sebesar 79,67 sedangkan nilai rata-rata siswa yang dibelajarkan menggunakan media ular tangga sebesar 75,22.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan atau kemiripan karakteristik dari beberapa materi kimia yang bersifat konseptual, pemahaman dan hafalan dengan model TGT menggunakan media kartu soal dan ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini akan dilakukan penelitian eksperimen tentang hasil belajar siswa menggunakan model TGT dengan media kartu soal dan ular tangga pada materi termokimia. Berhubungan dengan sepengetahuan peneliti pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang menggunakan media kartu soal dan ular tangga dengan model TGT pada materi termokimia. Karena itu, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran TGT Menggunakan Media Kartu Soal dan Ular Tangga pada Materi Termokimia di SMA”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian model pembelajaran yang dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam proses belajar mengajar
2. Kesesuaian media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kimia
3. Kurikulum yang mengupayakan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar
4. Keberhasilan belajar siswa pada pelajaran kimia masih rendah

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model Teams Games Tournaments (TGT).
2. Media yang digunakan adalah media kartu soal dan media ular tangga

3. Materi yang dibelajarkan adalah termokimia sub materi entalpi dan penentuan perubahan entalpi dengan kurikulum 2013 (di Kelas MIA XI)
4. Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif C1-C4.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan media kartu soal dan media ular tangga pada pembelajaran termokimia sub materi entalpi dan penentuan perubahan entalpi dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT)?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan media kartu soal dan media ular tangga pada pembelajaran termokimia sub materi entalpi dan penentuan perubahan entalpi dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT)?
3. Apakah ada hubungan motivasi terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada siswa yang dibelajarkan dengan media kartu soal dan media ular tangga pada pembelajaran termokimia sub materi entalpi dan penentuan perubahan entalpi dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT)?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, batasan, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan media kartu soal dan media ular tangga pada pembelajaran termokimia sub materi entalpi dan penentuan perubahan entalpi dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT).

2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan media kartu soal dan media ular tangga pada pembelajaran termokimia sub materi entalpi dan penentuan perubahan entalpi dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT).
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada siswa yang dibelajarkan dengan media kartu soal dan media ular tangga pada pembelajaran termokimia sub materi entalpi dan penentuan perubahan entalpi dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT).

#### 1.6. Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa : Mendapatkan media pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam melakukan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* dengan media kartu soal dan ular tangga pada materi termokimia sub materi entalpi dan penentuan perubahan entalpi
3. Bagi Peneliti : model dan media pembelajaran dapat digunakan peneliti saat menjadi tenaga pengajar
4. Bagi Penelitian Selanjutnya : Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya